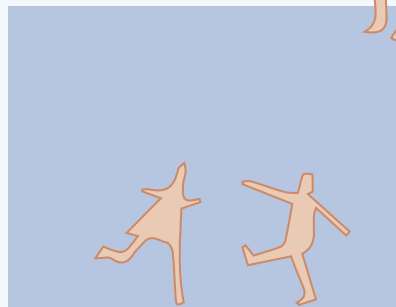
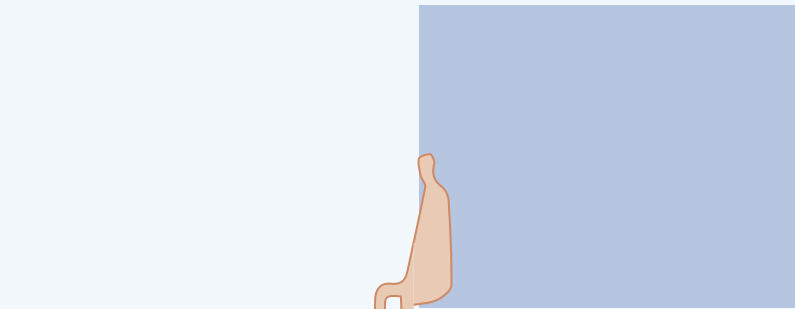
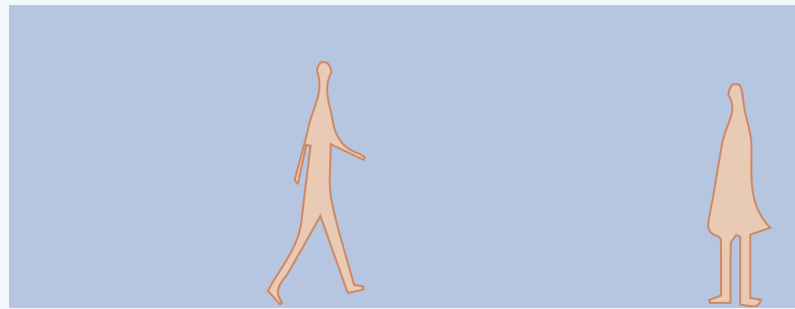




PROGRAM STUDI
ARSITEKTUR
FTSP - ITN MALANG

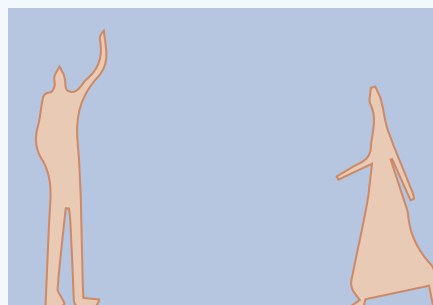


ESTUARIA
Eco-Futuristic Delights
FROM THE AQUA-FARM



BAB I

PENDAHULUAN



PUSAT OLEH-OLEH DAN KULINER HASIL
BUDIDAYA TAMBAK DI KAB. GRESIK

ECO-FUTURISTIC ARCHITECTURE

BAB I PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

POTENSI TAMBAK DI GRESIK

Kabupaten Gresik merupakan salah satu wilayah di Provinsi Jawa Timur yang sebagian besar wilayahnya berbatasan dengan pesisir pantai. Sepertiga dari wilayah Gresik yang merupakan daerah pesisir pantai tersebut, meliputi Kecamatan Gresik, Manyar, Bungah, Sidayu, UjungPangkah, Panceng, serta Tambak dan Sangkapura di Pulau Bawean. Hal ini mendorong pertumbuhan sektor sosial-ekonomi dalam sektor perikanan budidaya dengan banyaknya tambak. Potensi lahan tambak di Gresik ini mencapai 40 persen dari total luas tambak di Provinsi Jawa Timur. Terbukti Gresik menjadi salah satu pusat produksi ikan budidaya nomor dua di wilayah Jawa Timur setelah Sumenep. Luas lahan budidaya di Kabupaten Gresik sendiri sebesar 28.653 Ha yang terdiri dari tambak intensif seluas 32 Ha, semi intensif 65 Ha, dan sisanya merupakan tambak tradisonal plus.

Dari luas lahan tambak tersebut, ikan bandeng menjadi komoditas utama perikanan budidaya di Gresik. Menurut data Kementrian Kelautan dan Perikanan (KKP), pada tahun 2020 Kabupaten Gresik berhasil memproduksi ikan bandeng sebanyak 87,12 ribu ton dengan total nilai produksi sebesar 1,4 triliun rupiah. Pada tahun 2021, produksi ikan bandeng meningkat hingga 90,38 ribu ton dengan total nilai produksi mencapai 1,43 triliun rupiah. Hal ini mendorong Kabupaten Gresik diusung menjadi kampung perikanan budidaya berbasis kearifan lokal dengan bandeng sebagai komoditas utama oleh Kementrian Kelautan dan Perikanan (KKP). Kebijakan ini telah dituangkan dalam Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 64 Tahun 2021 tentang Kampung Perikanan Budidaya. Namun, hasil budidaya tambak berupa bandeng sering kali mengalami penurunan harga dan sering meresahkan para petani tambak. Hal ini juga terjadi karena kurangnya unit pengolahan hasil tambak di Gresik.



Gambar 1.1 Issue Harga Jual Hasil Tambak
Sumber: <https://timesindonesia.co.id/>



Gambar 1.2 Harga Hasil Tambak Anjlok
Sumber: <https://portaljtv.com/>



Gambar 1.3 Upaya Meningkatkan Ekonomi
Sumber: <https://www.detik.com/>

POTENSI PARIWISATA DI GRESIK

Selain dari sektor industri dan perikanan, perkembangan ekonomi di Kabupaten Gresik juga dipengaruhi oleh sektor pariwisata. Julukan Kota Walisongo juga tak lepas dari identitas Gresik, ditandai dengan peninggalan sejarah berupa keberadaan makam dua wali dari golongan walisongo, yakni Sunan Giri dan Syekh Maulana Malik Ibrahim. Hal ini, menyebabkan banyaknya wisatawan yang berkunjung ke Gresik terutama wisata religi. Selain wisata religi, terdapat beberapa wisata pilihan lainnya, seperti wisata alam dan wisata budaya. Selain itu, jumlah wisatawan setiap tahunnya mengalami peningkatan.

Tabel 1.1 Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik

Wisatawan	Jumlah Wisatawan			
	2.020	2.021	2022	2023
Wisatawan Mancanegara	4.360	37	12.599	18.281
Wisatawan Domestic	2.098.995	2.106.133	4.120.683	4.280.847
Jumlah	2.103.355	2.106.170	4.133.282	4.299.128

Sumber: Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan

POTENSI DESA SUKOREJO

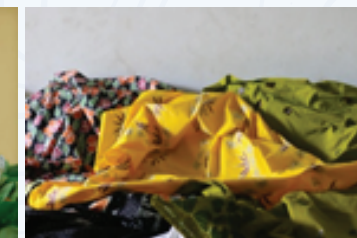
Desa Sukorejo merupakan bagian dari Kec. Bungah, Kab. Gresik yang lokasinya sendiri berdekatan dengan jalur perhubungan pantura Gresik-Lamongan dan kawasan industri *Java Integrated Industrial & Port Estate* (JIPE). Desa Sukorejo yang letaknya tepat di sebelah timur Ibu Kota Kec. Bungah ini memiliki potensi produk unggulan berupa olahan makanan dari daun kelor, seperti opak kelor, cireng kelor, nugget kelor, dan stick dari biji kelor, hingga produk sandang berupa batik tulis palemahan. Produk olahan kelor ini mengalami peningkatan peminat terutama pada awal per-lisan produk yang bertepatan dengan pandemi COVID-19 tahun 2020-2021. Namun, saat ini produk unggulan desa ini mengalami penurunan peminat karena kurangnya sarana pemasaran. Selain itu, Desa Sukorejo memiliki potensi sumber air yang melimpah.



Gambar 1.4 Nugget Kelor
Sumber: <https://desasukorejo.gresikkab.go.id/>



Gambar 1.5 Cireng Kelor
Sumber: <https://desasukorejo.gresikkab.go.id/>



Gambar 1.6 Batik Palemahan
Sumber: <https://desasukorejo.gresikkab.go.id/>

Melihat potensi Desa Sukorejo yang letaknya strategis berada di dekat jalur pantura Gresik-Lamongan dan potensi hasil tambak di sekitar desa, serta produk-produk unggulan khas desa, perlu adanya sarana untuk mengenalkan produk olahan dan kulier hasil tambak, juga produk unggulan desa ke masyarakat luas. Pusat Oleh-Oleh dan Kuliner Hasil Budidaya Tambak di Kabupaten Gresik ini dirancang untuk memberikan solusi atas permasalahan dan potensi di Desa Sukorejo. Perancangan Pusat Oleh-Oleh dan Kuliner ini hadir untuk menciptakan wisata kuliner yang dapat meningkatkan perekonomian desa sekaligus mengenalkan budaya Desa Sukorejo ke masyarakat luas.

BAB I PENDAHULUAN



1.2.

IDENTIFIKASI MASALAH



Berdasarkan latar belakang di atas menghasilkan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pemanfaatan potensi-potensi yang ada di Desa Sukorejo ke dalam rancangan bangunan Pusat Oleh-Oleh dan Kuliner.
2. Pusat oleh-oleh dan kuliner yang ada kurang merepresentasikan potensi tambak di Gresik.
3. Potensi melimpahnya air di Desa Sukorejo yang terkadang menyebabkan permasalahan dapat dimanfaatkan ke dalam perancangan pusat oleh-oleh dan kuliner ini.

1.3.

RUMUSAN MASALAH



Berdasarkan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah yang didapat sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang bangunan Pusat Oleh-Oleh dan Kuliner di Kabupaten Gresik dengan memanfaatkan potensi-potensi yang ada di Desa Sukorejo maupun di sekitarnya?
2. Bagaimana merancang bangunan Pusat Oleh-Oleh dan Kuliner di Kabupaten Gresik yang merepresentasikan potensi tambak di Gresik?

1.4.

TUJUAN PERANCANGAN



Tujuan daripada perancangan ini sebagai berikut:

1. Untuk mewadahi pengolahan ikan hasil tambak di Desa Sukorejo dan sekitarnya, sekaligus memperkenalkan produk unggulan Desa Sukorejo sekaligus mengenalkan budaya Gresik ke masyarakat luas dengan memanfaatkan potensi-potensi yang ada di Desa Sukorejo.
2. Untuk merancang identitas baru dari Desa Sukorejo dengan bangunan pusat oleh-oleh dan kuliner yang merepresentasikan potensi tambak di Gresik.

1.5.

MANFAAT PERANCANGAN



Manfaat perancangan dirasakan oleh beberapa pihak, di antaranya:

1. Pemerintah

Pemerintah Kabupaten Gresik memiliki objek wisata baru dari sektor kuliner yang mana dapat memperkenalkan kuliner dan budaya Gresik ke masyarakat luas yang mana bangunan merepresentasikan potensi tambak di Gresik.

2. Akademisi

Menambah wawasan baru terkait perancangan Pusat Oleh-Oleh dan Kuliner Hasil Budidaya Tambak dengan memanfaatkan potensi Desa Sukorejo dan merepresentasikan potensi tambak di Gresik.

3. Masyarakat

Desa Sukorejo mendapatkan identitas baru untuk menarik pengunjung dan menimbulkan kesan unik, sekaligus dapat menjadi wadah meningkatkan ekonomi desa dengan adanya pengolahan hasil tambak, penjualan produk unggulan desa sekaligus memperkenalkan budaya desa. Dengan adanya perancangan pusat oleh-oleh dan kuliner di Desa Sukorejo dapat meningkatkan sektor ekonomi desa dengan datangnya banyak wisatawan.

1.6.

BATASAN PERANCANGAN



Dalam perancangan ini terdapat batasan perancangan, sebagai berikut:

1. Pusat oleh-oleh dan kuliner ini dibuat di atas tanah milik Desa Sukorejo dengan luasan sekitar 1,1 Ha.
2. Pusat oleh-oleh dan kuliner ini dibuat untuk pengolahan hasil budidaya tambak di Kab. Gresik dan produk unggulan Desa Sukorejo.
3. Pengguna bangunan diperuntukkan untuk wisatawan yang datang ke pusat oleh-oleh ini untuk berbelanja, menikmati kuliner, dan melihat pengolahan produk olahan.